

# **ANALISA PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN *FULL COSTING METHOD* PADA UKM WINGKO BABAT CAP LOKOMOTIF BAPAK SUMARDI**

Paridipta Bagus Rahadi  
Universitas Dian Nuswantoro

## **ABTRACT**

*Cost of production is the basic from determining the cost of goods sold. Cost of production is the largest part of the cost that company paid. The accuration of determining of the cost of production will make the company to forecast the structure of cost and control the cost so efficiently.*

*Wingko Babat Lokomotif Pak Sumardi is one of Micro Unit Business. This company produce wingko babat about 5.000 pieces daily. This home industry are still using traditional method for recording the cost, with full costing method we can get the cost precisely.*

*The purpose of this research is to analyze the difference between the cost of production that UKM Wingko babat made with the full costing method. Data that needed can be get from survey and interview in the industry. The result of this research show that the cost of production of the wingko babat made is higher than full costing method, because UKM wingko babat does not calculate the cost of accumulation of depreciation and maintenance machine and vehicle on the calculation of production costs.*

**Keywords** : *Cost of production, full costing method, Cost Accounting, Micro Bussines*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

UKM harus mempunyai strategi bersaing diantaranya adalah keunggulan mutu produk terlihat dari penggunaan bahan baku yang berkualitas serta harga jual produk yang tetap dapat bersaing di pasar. Kedua hal tersebut mengacu kepada perhitungan harga pokok produksi yang harus dibuat seakurat mungkin supaya hasil laporan harga pokok produksi benar-benar menggambarkan biaya yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi (Rachmayanti:2012).

Harga pokok produksi merupakan dasar dalam menentukan harga jual produk. Harga pokok produksi merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan harus cermat dan rinci dalam membuat laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi agar tidak terjadi penyimpangan – penyimpangan serta efisiensi biaya (Rachmayanti:2012). Ketepatan dalam menentukan harga pokok produksi yang efektif akan memudahkan dalam memperkirakan struktur biaya produksi serta sebagai sarana pengendalian biaya untuk tujuan efisiensi biaya. Kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi yang dihasilkan menyebabkan harga jual yang ditetapkan terlalu rendah atau terlalu

tinggi. Hal ini berdampak pada salah atau tidak sesuainya keuntungan yang diharapkan dengan keuntungan yang sebenarnya di peroleh.

Wingko Babat Lokomotif Pak Sumardi merupakan usaha kecil menengah yang bergerak di bidang manufaktur. Perusahaan ini memproduksi wingko babat setiap harinya sekitar kurang lebih 5.000 buah. Dalam penentuan harga pokok produksi terdapat kelemahan yaitu perusahaan melakukan pencatatan yang relatif sederhana, seperti kurang spesifik dalam menggolongkan biaya sesuai dengan jenis-jenis biaya dan perusahaan belum melakukan perhitungan penyusutan pada peralatan dan mesin. Metode *full costing* digunakan pada industri kecil dan menengah karena industri ini masih menggunakan proses pencatatan biaya yang relatif sederhana. Dengan menggunakan metode *full costing* maka akan memperoleh biaya produksi yang tepat dan dapat menentukan harga jual yang kompetitif di pasar.

## 1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti pada Wingko Babat Lokomotif Pak Sumardi adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana perhitungan harga pokok yang dilakukan Wingko Babat rasa kelapa Lokomotif Pak Sumardi ?
- 2) Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* ?
- 3) Bagaimana perbedaan antar metode *full costing* dengan metode yang dilakukan dengan Wingko Babat rasa kelapa Lokomotif Pak Sumardi?

## 1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisa perhitungan harga pokok produksi rasa kelapa yang dilakukan oleh Wingko Babat Lokomotif Pak Sumardi.
- 2) Menganalisa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.
- 3) Menganalisa perbedaan antar metode *full costing* dan metode yang digunakan oleh Wingko Babat rasa kelapa Lokomotif Pak Sumardi.

## 1.4. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai masukan oleh berbagai pihak yang memerlukan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam mengetahui biaya yang akurat melalui perhitungan harga pokok produksi yang sesuai.
- 2) Pihak lain  
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah ilmu pengetahuan dan mejadi referensi serta bahan masukan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. LANDASAN TEORI

#### 2.1.1. Usaha Kecil Menengah

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2008, usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300 juta sampai dengan paling banyak Rp. 2,5 miliar.

Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500 juta sampai dengan paling banyak Rp. 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2,5 miliar sampai dengan paling banyak Rp. 50 miliar.

#### 2.1.2. PERANAN UKM

Usaha kecil menengah (UKM) mempunyai peranan penting dalam memajukan pembangunan ekonomi di Indonesia. Salah satunya UKM mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi, Tenaga kerja yang terserap mulai dari yang berpendidikan tingkat rendah hingga tinggi. Penyerapan ini mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para pekerja. Dengan adanya pendapatan dan terjaminnya kesejahteraan, jadi UKM merupakan salah satu yang ikut mewujudkan tujuan nasional yaitu memajukan kesejahteraan umum.

#### 2.1.3. KONSEP DAN PENGERTIAN BIAYA

Menurut Horngren (2006) biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Hansen dan Mowen (2004) mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi.

Dalam arti sempit, definisi biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, sedangkan dalam arti luas, definisi biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

#### 2.1.4. HARGA POKOK PRODUKSI

Menurut Hansen dan Mowen (2009), harga pokok produksi mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu. Menurut Bustami dan Nurlela (2006), harga pokok produksi adalah kumpulan biaya yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan prosuk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.

#### 2.1.5. METODE PENGUMPULAN BIAYA

Menurut Horngren (2012), dalam sistem *process-costing* unit dari produk atau jasa didapat dari menjumlahkan biaya total dari *output* unit yang mirip atau identik. Dalam kata lain, biaya unit dihitung dengan membagi biaya total yang terjadi dengan jumlah *output* unit dari proses produksi.

#### 2.1.6. METODE PENENTUAN BIAYA PRODUKSI

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi (Mulyadi, 2005). Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan yaitu:

##### 1) *Full Costing*

Metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel). Dengan demikian biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi sebagai berikut:

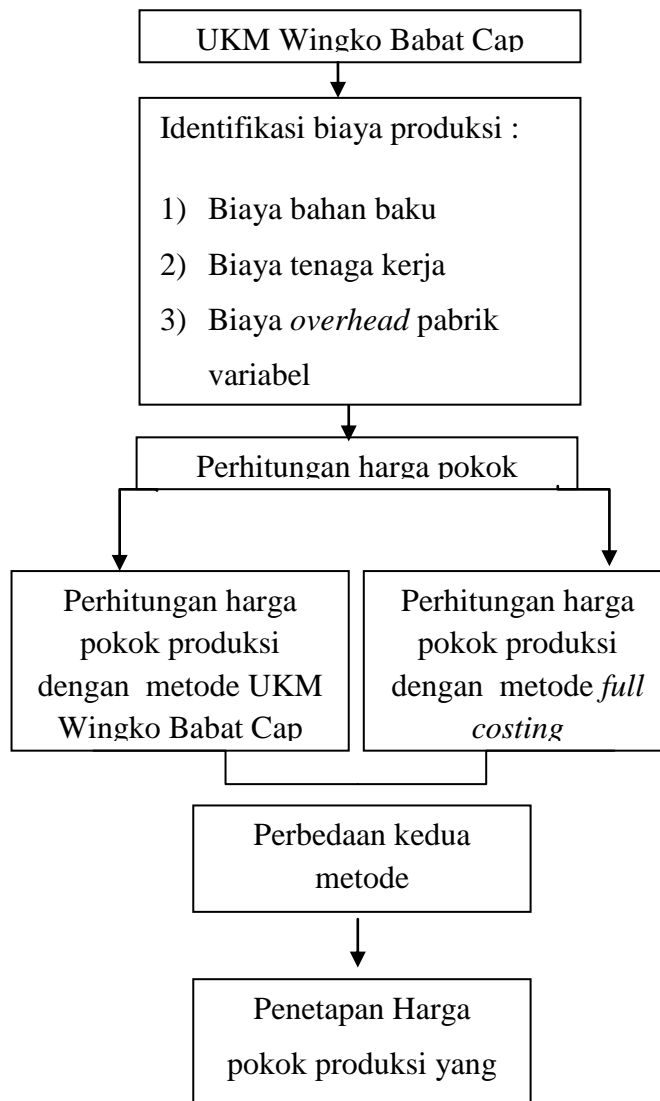
Biaya bahan baku	XX
Biaya tenaga kerja langsung	XX
Biaya overhead pabrik variabel	XX
Biaya overhead pabrik tetap	<u>XX</u>
Biaya Produksi	<u>XX</u>

##### 2) *Variable Costing*

Metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang hanya berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Mulyadi, 2005). Dengan demikian biaya produksi menurut metode variabel *costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	XX
Biaya tenaga kerja langsung	XX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>XX</u>
Biaya produksi	<u>XX</u>

## 2.2. KERANGKA PEMIKIRAN



## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. OBYEK PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di UKM Wingko Babat Cap Lokomotif Bapak Sumardi di Jalan Brotojoyo Timur IV No. 3 Semarang. Pemilihan obyek penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut merupakan Usaha Kecil Menengah (UKM). Pemilik perusahaan ini telah bersedia untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Data penelitian yang diambil data bulan Desember 2013.

### 3.2. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini, penulis secara langsung mendatangi perusahaan dan mengambil data dan informasi yang dibutuhkan pada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain:

- 1) Wawancara : Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu pemilik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai harga pokok produksi wingko babat.
- 2) Pengamatan (observasi) secara langsung terhadap aktivitas produksi tahu. Penulis mengamati bagaimana proses produksi wingko babat Cap Lokomotif Bapak Sumardi dan mengidentifikasi biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi.

### 3.3. JENIS DATA

Metode yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi dari perusahaan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara. Peneliti melakukan wawancara mengenai hal – hal yang berkaitan dengan biaya. Data sekunder dapat diperoleh melalui pencatatan atau mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan penelitian di dalam perusahaan. Data tersebut berupa laporan keuangan yang berkaitan dengan harga pokok produksi dan biaya-biaya.

### 3.4. METODE PENELITIAN DATA

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah:

- 1) Metode Deskriptif Kuantitatif

Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mampu menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu analisis data dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi yang dinyatakan dengan angka-angka.

- 2) Adapun tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi biaya produksi dan mengelompokkannya berdasarkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tetap, dan biaya *overhead* pabrik variabel.
- b) Menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan metode UKM Wingko Babat Cap Lokomotif Bapak Sumardi.

Perhitungan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	XX
Biaya tenaga kerja langsung	XX
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	XX
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	XX
Harga Pokok Produksi	XX

- c) Bandingkan kedua metode dan analisa

#### 4. ANALISIS DATA

Penghitungan harga pokok produksi menurut perusahaan

No	Keterangan	Kebutuhan Per Bulan	Biaya Per Satuan (Rp)	Jumlah
1.	Kelapa	2.100 butir	Rp. 4000/butir	Rp. 8.400.000
2.	Gula Pasir	360 kg	Rp. 9000/Kg	Rp. 3.240.000
3.	Tepung Ketan	300 kg	Rp. 13.000/Kg	Rp. 3.900.000
4.	Vanili	600 bungkus	Rp. 400/bungkus	Rp. 240.000
5.	Garam	15 bata	Rp. 15.000/10bata	Rp. 22.500
6.	Daun Pisang		Rp. 20.000/hari	Rp. 600.000
7.	Tas	7.500 buah	Rp. 1.200.000/2.000 bungkus	Rp. 4.500.000
8.	Package	150.000 buah	Rp. 1.000.000/12.000 bungkus	Rp. 12.500.000
9.	Gas Elpiji	360 kg	Rp. 90.000/12 kg	Rp. 2.700.000
10.	Tenaga Kerja	<b>Estimasi Perusahaan</b>		Rp. 7.500.000
11.	Listrik			Rp. 350.000
Total Biaya				Rp. 43.952.500
Jumlah Produksi Sebulan				150.000
Harga Pokok Produksi per wingko				Rp. 293,02

Harga pokok produksi menurut *full costing*

<b>KETERANGAN</b>	<b>TOTAL BIAYA</b>
Bahan Baku Langsung	Rp 15.802.500,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 7.500.000,00
Biaya Overhead Pabrik	Rp 22.526.000,00
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 45.828.500,00</b>
<b>JUMLAH PRODUKSI</b>	<b>150.000</b>
<b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>	<b>305,52</b>
<b>PER Wingko</b>	
<b>PEMBULATAN</b>	<b>306</b>

Perbandingan Harga Pokok Produksi menurut perusahaan dan metode *full costing*

<b>KETERANGAN</b>	<b>Biaya Produksi Per bulan</b>	<b>Harga Pokok Produksi per unit</b>
<b>Metode Full Costing (Rp)</b>	Rp 45.828.500,00	Rp 306,00
<b>Metode Perusahaan (Rp)</b>	Rp. 43.952.500.00	Rp 293,00

## 5. PENUTUP

### 5.1. SIMPULAN

1. UKM Wingko Babat Pak Sumardi dalam penghitungan harga pokok produksi masih menggunakan cara penghitungan yang sederhana yaitu dengan mengumpulkan biaya – biaya yang digunakan selama produksi dan masih ada beberapa komponen biaya yang belum dimasukkan dalam penghitungan. Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan penulis, total biaya sebulan menurut penghitungan UKM adalah Rp 43.952.500,00 dengan produksi sebulan 150.000 wingko diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp 293,00.
2. Hasil penghitungan metode *Full Costing* yang dilakukan oleh penulis adalah Rp 45.828.500,00 untuk total biaya sebulan dengan jumlah produksi sebulan 150.000 dan diperoleh harga pokok produksi Rp 306,00. Harga pokok produksi yang didapat lebih tinggi karena metode *Full Costing* lebih rinci memasukkan komponen-komponen biaya yang digunakan dalam proses produksi.
3. Perbedaan antara penghitungan metode *Full Costing* dengan metode UKM terletak pada biaya overhead pabrik. Penghitungan yang dihitung oleh UKM belum



membebankan seluruh biaya overhead pabrik sehingga hasilnya pun kurang tepat dan akurat. Penghitungan menurut UKM belum memasukkan biaya overhead pabrik seperti pemeliharaan kendaraan dan penyusutan alat, mesin, serta kendaraan. UKM juga belum memasukkan biaya air dalam penghitungan harga pokok produksi.

## 5.2. SARAN

1. UKM Wingko Babat Pak Sumardi sebaiknya menggunakan penghitungan dengan metode *Full Costing*. Karena metode *Full Costing* lebih rinci dalam memasukkan semua komponen biaya yang digunakan selama produksi berlangsung. Sehingga hasilnya lebih akurat karena dengan biaya yang lebih terinci, harga pokok produksi yang ditetapkan juga akan lebih tepat. Hal ini juga berpengaruh terhadap penentuan harga jual dan laba yang dihasilkan.
2. UKM Wingko babat Pak Sumardi sebaiknya memisahkan biaya air dan listrik.
3. Wingko Babat Pak Sumardi sebaiknya meminimalisasi biaya yang bisa ditekan. seperti biaya bahan penolong dengan mencari supplier yang lebih murah harganya tapi juga tidak lupa tetap memperhatikan kualitas agar laba yang diperoleh bisa lebih maksimum.
4. Wingko Babat Pak Sumardi sebaiknya menghitung biaya penyusutan. Karena biaya penyusutan merupakan elemen penting untuk menghitung biaya *overhead* pabrik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Helmina, 2013, "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada Pembuatan Etalase kaca dan alumunium di UD. Istana Alumunium Manado", *Jurnal Emba, Vol.1 No. 3 September 2013, hal 217-224.*
- Bustami & Nurlela.2006."Akuntansi biaya.Graha Ilmu:Yogyakarta.
- Carter, William K.2009."Akuntansi Biaya".Salemba Empat:Jakarta.
- Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, Madhav Rajan.2012."Cost Accounting A Managerial Emphasis".Pearson:New Jersey.
- Eprilianta, Sylvania.2011."Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Metode *Full Costing* pada Industri Kecil (Studi Kasus CV. Laksa Mandiri).
- Fakhrina Fahma, Muman Budijanto, dan Ayu Purnama,"Penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) Produk Rimpang Temulawak Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus: Klaster Biofarmaka Kabupaten Karanganyar).
- Hansen, Mowen,2004."Akuntansi Manajerial".Salemba Empat:jakarta
- , Guan.2009."Cost Management".Cengage Learning:Connecticut.
- Irma Sari, Suharyono, dan Salmah Pattisahusiwa."Analisis Perhitungan Harga Pokok Pesanan Meubel dengan Metode Full Costing pada CV. Sarana Interior di Samarinda".
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Menurut UU no. 20 tahun 2008 Tentang UMKM. [http://www.depkop.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=129](http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=129)
- .Narasi Statitistik UMKM Tahun 2010-2011. [http://www.depkop.go.id/index.php?option=com\\_phocadownload&view=file&id=344:statistik-ukm-2012&Itemid=93.](http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=file&id=344:statistik-ukm-2012&Itemid=93)

Lasena, Sitty Rahmi.2013.”Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro”,*Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 Juni 2013, hal. 585-592.*

Mulyadi.2005.Akuntansi Biaya.Edisi V.UPP STIM YKPN:Yogyakarta.

Rahmayanti, Dewi Kasita.2011.”Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi sepatu dengan *Metode Full Costing* pada Industri kecil (Studi Kasus: UKM Galaksi Kampung Kabandungan Ciapus Bogor).

Slat, Andre Henri.2013.”Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode *Full Costing* dan Penentuan Harga Jual”,*Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 Juni 2013, hal. 110-117.*

William N. Lanen, Shannon W. Anderson, Michael W. Maher.2011.”Fundamental Of Cost Accounting”.McGrawhillIrwin:New York.